

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA JAVENIR PUSAT SOUVENIR DAN OLEH-  
OLEH KHAS SOLO)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun oleh:

**Hanifah Mayasari**

**B 100 130 376**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA JAVENIR PUSAT SOUVENIR DAN OLEH-  
OLEH KHAS SOLO)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

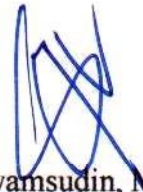
Yang disusun oleh:

**Hanifah Mayasari**  
**B 100 130 376**

Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, 3 Juni 2017

Pembimbing Utama



(Dr. Syamsudin, MM)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS PADA JAVENIR PUSAT SOUVENIR DAN OLEH- OLEH KHAS SOLO)

Yang ditulis oleh:

**Hanifah Mayasari**  
B 100 130 376

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Syamsudin, MM  
Ketua Dewan Penguji

(  )

2. Ihwan Susilo, SE, MSI, Ph.D  
Sekretaris Dewan Penguji

(  )

3. Drs. Ma'ruf, MM  
Anggota Dewan Penguji

(  )

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(Dr. Syamsudin, MM)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 3 Juni 2017

Penulis,



HANIFAH MAYASARI  
B100 130 376

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS PADA JAVENIR PUSAT SOUVENIR DAN OLEH-OLEH KHAS SOLO)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada Toko Javenir souvenir dan oleh-oleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan laporan keuangan Javenir Pusat Souvenir dan Oleh-oleh pada Tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu CR pada Tahun 2014 mengalami penurunan terhadap Tahun 2015 dan kembali naik pada Tahun 2016, begitupula dengan QR, rasio solvabilitas yaitu DAR mengalami peningkatan secara konsisten dari Tahun 2014 sampai dengan 2016 sedangkan pada DER mengalami peningkatan secara konsisten selama Tahun 2014 sampai dengan 2016, rasio aktivitas yaitu TATO mengalami kenaikan secara konsisten dari Tahun 2014 hingga Tahun 2016, dan rasio profitabilitas yaitu NPM pada Tahun 2014 mengalami peningkatan pada Tahun 2015 namun mengalami penurunan pada Tahun 2016 dan ROA mengalami kenaikan secara konsisten pada Tahun 2014 hingga 2016

**Kata kunci :** Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

## **Abstract**

*This study aims to determine the increase of liquidity ratio, solvency, profitability and activity on Javenir Shop souvenirs and souvenirs. Data collection method used in this research is descriptive qualitative research using financial report Javenir Souvenir and Souvenir Center in 2014-2016. The results showed that in the liquidity ratio of CR in the year 2014 decreased to 2015 and again rose in 2016, as well as with QR, the solvency ratio of DAR has consistently improved over in 2014 to 2016 whereas in DER has consistently improved over By 2014 to 2016, TATO's activity ratios have consistently risen from 2014 to 2016, and the profitability ratios of NPM in 2014 increased in 2015 but declined in 2016 and ROA has consistently increased in 2014 to 2016.*

**Keywords:** Financial Statement, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio

## **1. PENDAHULUAN**

Maraknya persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat dan global seakarang ini maka perusahaan sangatlah perlu untuk memperlihatkan kinerja baik ataupun buruk yang ada pada perusahaan. Mengapa hal itu sangatlah diperlukan, karena dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan, maka perusahaan dapat menyusun suatu strategi untuk bersaing dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi

perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan.

Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Wiagustini (2010:76) dalam I Dewa et.all (2015) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik. Berbicara mengenai pasar monopoli, memperoleh profitabilitas tinggi akan dirasa sangat mudah mengingat ciri-ciri pasar monopoli yakni hanya ada satu perusahaan dalam industri tersebut, tidak adanya barang pengganti yang serupa, kemungkinan perusahaan lain untuk masuk ke dalam industri tidak ada, penentuan harga ditentukan sendiri dan promosi tidak mutlak dibutuhkan (Sukirno, 2008:267).

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Harahap (2010:1) dalam Diah Ika et.all menyatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan koperasi. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi pada penelitian ini adalah analisis rasio.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pada Javenir merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Pusat Souvenir dan Pusat Oleh-oleh. Javenir salah satu perusahaan di Solo yang telah dikenal oleh masyarakat luas, Akan tetapi akhir-akhir ini Javenir sedang mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung di Solo tidak sebanyak dulu, dan persaingan pusat souvenir dan oleh-oleh di daerah Solo akhir-akhir ini sehingga banyak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Javenir. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh adanya hutang-hutang perusahaan, sedangkan laba yang diperoleh cenderung menurun jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelum terjadi krisis ekonomi. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangan Javenir, yang mana hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan.

Begitu pentingnya laporan keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk terus mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari hasil usahanya yang menguntungkan. Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada Javenir Pusat Souvenir dan Oleh-oleh Khas Solo).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2011:80). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.

## 2.2. Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data dokumenter, yaitu data laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan data atas laporan keuangan Javenir Pusat Souvenir dan Oleh-oleh Khas Solo

## 2.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Data diperoleh langsung dari bagian keuangan Javenir Pusat Souvenir dan Oleh-oleh Khas Solo

## 2.4. Teknik Analisis Data

Dalam memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan kinerja keuangan maka sangatlah diperlukan analisa data yang terdapat dalam laporan neraca dan laporan laba rugi Javenir untuk menyelesaikan penelitian maka data yang diperoleh tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa rasio yang terdiri dari rasio likuiditas dengan alat analisis rasio lancar dan rasio cepat. Rasio aktivitas dengan menggunakan alat analisis perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva. Kemudian rasio rentabilitas dengan menggunakan alat analisis profit margin, return on asset (ROA) dan yang terakhir menggunakan rasio solvabilitas.

Menurut Martono (2007) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Munawir, 2001).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas, yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Martono, 2007), variabel-variabel yang digunakan adalah

1. *Total Debt to Total Equity Ratio* adalah Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas) (Sawir, 2000).



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Assets Ratio* adalah Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sawir, 2000).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi dalam menggunakan asset-assetnya (Martono, 2007), variabel-variabel yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* adalah rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. (Sawir, 2001).

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono, 2007), variabel-variabel yang digunakan adalah

1. *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih atau laba (Ang, 1997).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Total Asset (ROA)* rasio ini digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Rasio Likuiditas

| Tahun | Aktiva Lancar  | Kewajiban Lancar | Persediaan     | <i>Current Ratio</i> | <i>Quick Ratio</i> |
|-------|----------------|------------------|----------------|----------------------|--------------------|
| 2014  | 42,110,979,521 | 25,712,200,012   | 13,999,529,753 | 164 %                | 109 %              |
| 2015  | 41,008,937,081 | 42,996,540,216   | 18,011,959,083 | 95%                  | 53 %               |
| 2016  | 49,216,511,465 | 43,000,211,497   | 20,111,201,330 | 114%                 | 68 %               |

### 3.2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Rasio Solvabilitas

| Tahun | Total Aktiva    | Total Kewajiban | Total Ekuitas (modal) | DAR | DER    |
|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|-----|--------|
| 2014  | 94,230.599,876  | 26,290,155,462  | 3,403,582,255         | 28% | 772 %  |
| 2015  | 108,115,540,571 | 42,144,347,368  | 3,403,582,255         | 39% | 1238 % |
| 2016  | 106,119,186,531 | 50,241,280,261  | 3,962,222,101         | 47% | 1268 % |

### 3.3. Rasio Aktifitas

Tabel 3. Hasil Rasio Aktifitas

| Tahun | Penjualan Bersih | Total Aktiva    | <i>Total Asset Turn Over</i> |
|-------|------------------|-----------------|------------------------------|
| 2014  | 70,212,111,879   | 94,230.599,876  | 75 %                         |
| 2015  | 98,991,126,029   | 108,115,540,571 | 92 %                         |
| 2016  | 100,002,116,547  | 106,119,186,531 | 94%                          |

### 3.4. Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Rasio Profitabilitas

| Tahun | Laba Bersih   | Penjualan Bersih | Total Aktiva    | <i>Net Profit Margin</i> | <i>Return On Asset</i> |
|-------|---------------|------------------|-----------------|--------------------------|------------------------|
| 2014  | 5,497,319,903 | 70,212,111,879   | 94,230.599,876  | 8 %                      | 6 %                    |
| 2015  | 9,839,106,204 | 98,991,126,029   | 108,115,540,571 | 10 %                     | 9 %                    |
| 2016  | 9,281,754,331 | 100,002,116,547  | 106,119,186,531 | 9 %                      | 9 %                    |

### 3.5. Pembahasan

Pada table telah menunjukan tingkat rasio likuiditas, pertama yaitu current ratio yang mana pada Tahun 2014 current ratio berada pada angka 164 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan angka 95% dan mengalami kenaikan kembali namun masih lebih rendah dari Tahun 2014, yaitu 114 %. Kedua yaitu quick ratio yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 109 % dan mengalami penurunan pada Tahun 2015 menjadi 53% dan meningkat sebesar 15 % pada Tahun 2016 dengan nilai 68 %. Ini menunjukan tingkatan rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan tertinggi berada pada Tahun 2014. Kemampuan Javenir dalam memenuhi kewajibannya dari tahun ke tahunan mengalami penurunan, yang dikarenakan makin banyaknya pesaing toko oleh-oleh dan batik yang membuat masyarakat berpindah ke toko yang lain, dan menurunnya pelanggan toko Javenir membuat omset yang di dapatkan tidak terlalu banyak.

Pada table telah menunjukan tingkat rasio solvabilitas, pertama yaitu *Debt to equity Ratio* (DER) yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 772 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 1238% dan mengalami kenaikan sebesar 30% pada Tahun 2016 menjadi 1268 %, Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban dan jumlah ekuitas yang terjadi pada Javenir. Kedua yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 28 % dan mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 39% dan mengalami kenaikan 8% pada Tahun 2016 dengan nilai 47 % .

Pada table telah menunjukan tingkat rasio aktivitas, yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 75 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 92% dan mengalami kenaikan sebesar 1% pada Tahun 2016 menjadi 94 %,

Pada table telah menunjukan tingkat rasio profitabilitas, pertama yaitu Net Profit Margin NPM yang mana pada Tahun 2014 NPM berada pada angka 8 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 10% dan mengalami penurunan dari Tahun 2016, yaitu 9 %, yang disebabkan beban bunga hutang yang cukup tinggi. Kedua yaitu Return On Asset yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 6 % dan mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 9 % yang disebabkan oleh laba bersih dan sama pada Tahun 2016 dengan nilai sebesar 9 % yang disebabkan oleh aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan tepatnya pada piutang.

## **4. PENUTUP**

### **4. 1.Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB IV yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan mengadakan perbandingan tersebut dan peningkatan rasio, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, *current ratio* yang mana pada Tahun 2014 *current ratio* berada pada angka 164 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan angka 95% dan mengalami kenaikan kembali namun masih lebih rendah dari Tahun 2014, yaitu 114 %, *quick ratio* yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 109 % dan mengalami penurunan pada Tahun 2015 menjadi 53% dan meningkat sebesar 15 % pada Tahun 2016 dengan nilai 68 %, *debt to equity Ratio* (DER) yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 772 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 1238% dan mengalami kenaikan sebesar 30% pada

Tahun 2016 menjadi 1268 %, *debt to asset ratio (DAR)* yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 28 % dan mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 39% dan mengalami kenaikan 8% pada Tahun 2016 dengan nilai 47%, *total asset turn over (TATO)* yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 75 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 92% dan mengalami kenaikan sebesar 1% pada Tahun 2016 menjadi 94 %, *net profit margin (NPM)* yang mana pada Tahun 2014 NPM berada pada angka 8 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 10% dan mengalami penurunan dari Tahun 2016, yaitu 9 %, dan *return on asset* yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 6 % dan mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 9 % yang disebabkan oleh laba bersih dan sama pada Tahun 2016 dengan nilai sebesar 9 %

#### **4. 2.Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja perusahaan, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut, hendaknya Javenir menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih diperusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya bila terlalu rendah maka kurang efektif dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat diketahui karena current ratio selalu berfluktuasi sering meningkat dan menurun. Dan quick ratio perusahaan yang juga selalu berfluktuasi.

Javenir hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan. Dan laba yang diperoleh semakin tinggi, pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat margin laba perusahaan. Karena dengan meningkatkan tingkat margin laba perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutang lancarnya dan juga biaya operasionalnya, sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.YKPN.Yogyakarta.
- Martono dan A.Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito.2008. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: Ekonesia
- Mulyadi. 2009. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*.Edisi Kedua. Aditya Media. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty.Yogyakarta.
- Prastowo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Knerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indonesia.
- Subramanyam, dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat.Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S dan Barlian Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Klaten: Literata Lintas Media.